

## **“GENTA-JUKEN” Gendongan Balita Rajutan Noken Sebagai Inovasi Usaha Berbasis Budaya Papua Barat Daya**

Rizki Nurul Romadhon<sup>1</sup>, Try Handayani<sup>2</sup>

Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia

Correspondence address: Rizki Nurul Romadhon

Email: [rizkinurulromadhon@gmail.com](mailto:rizkinurulromadhon@gmail.com), [tryhandayani1208@gmail.com](mailto:tryhandayani1208@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gendongan balita merupakan alat bantu penting dalam merawat anak dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Di tengah kebutuhan tersebut, muncul inovasi produk lokal berbasis budaya Papua Barat Daya, yaitu “GENTA-JUKEN”, gendongan balita hasil rajutan noken khas Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pemanfaatan noken sebagai kerajinan fungsional, menilai kelayakan ekonomi, serta menyusun strategi pemasaran produk inovatif ini. Metode pelaksanaan meliputi tahap pra-produksi, produksi, pemasaran, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa GENTA-JUKEN berpotensi menjadi produk unggulan dengan nilai ekonomi tinggi dan manfaat sosial-budaya. Usulan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ibu dan anak, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat Papua melalui peningkatan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja.

**Kata Kunci:** Gendongan, Noken, Budaya Papua, GENTA-JUKEN

### **ABSTRACT**

Baby carriers are essential tools in childcare and play a significant role in strengthening the emotional bond between mother and child. In response to this need, an innovative local product rooted in the culture of Southwest Papua has emerged—“GENTA-JUKEN,” a baby carrier crafted from the traditional Papuan woven bag known as *noken*. This study aims to explore the potential of *noken* as a functional handicraft, assess its economic feasibility, and develop marketing strategies for this innovative product. The implementation method consists of pre-production, production, marketing, and evaluation stages. The results indicate that GENTA-JUKEN has the potential to become a leading product with high economic value and socio-cultural benefits. This proposal not only contributes to the well-being of mothers and children but also supports the empowerment of Papuan communities by enhancing skills and creating job opportunities.

### **Article history**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Keywords:** Baby Carrier, Noken, Papuan Culture, GENTA-JUKEN

## **PENDAHULUAN**

Merawat anak sejak lahir merupakan tanggung jawab seorang ibu serta sebagai ungkapan rasa kasih sayang orang tua. Ungkapan rasa sayang tidak hanya diberikan melalui ASI dan merawatnya saja, melainkan bisa dengan menggendongnya. Berdasarkan (Depdiknas, 2015) menggendong memiliki arti membopong atau memanggul. Menggendong dapat memudahkan ibu dalam mengerjakan aktivitas lain. Berdasarkan studi antropolog dan psikolog, menunjukkan bahwa penggunaan gendongan babywearing mampu meningkatkan ikatan kasih sayang dan perilaku positif melalui kedekatan ibu dan bayi karena terjadi kontak secara skin to skin (Pane, 2008). Hal ini dapat memberikan manfaat yang sangat banyak bagi balita baik secara fisik, sosial serta emosial. Balita merupakan anak yang berada kisaran usia 1-5 tahun sejak mereka lahir (Muaris, 2006). Secara tradisional, masyarakat Indonesia biasanya menggendong balita menggunakan kain jarik atau kain yang panjang (Pane, 2008).

Menggendong bayi kelihatannya merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk dilakukan. Masing-masing orang memiliki posisi serta cara yang dianggap nyaman untuk menggendong. Beberapa orang menggendong balita dengan menempatkannya di depan dada dan posisi balita membelakangi ibu, ada yang seperti memeluk menghadap ke arah penggendong, menggendong menyamping serta menggendong di punggung seperti membawa tas ransel (Suryani, Hilmawan and Nurakillah, 2023).

Kegiatan menggendong bayi terlihat sepele, namun alangkah baiknya orang tua mengetahui posisi menggendong bayi yang benar dan aman (Jasmine, 2024). Ketika menggendong balita terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni kenyamanan ibu serta posisi dalam menggendong balita (Amalia, 2019). Posisi yang aman secara anatomis adalah posisi yang tidak mengganggu pertumbuhan tulang anak. Salah satunya adalah posisi *M-Shape*. *M-Shape* merupakan posisi yang menyerupai posisi bayi di dalam kandungan dengan bayi menghadap ke arah ibu, kaki berbentuk M, dan punggung berbentuk C. Posisi ini dapat memberikan efek analgesik dan pertumbuhan tulang menjadi maksimal (Yustanta, 2023). Oleh karena itu, pemilihan gendongan untuk balita juga perlu diperhatikan.

Posisi *M-Shape* memungkinkan bayi untuk tidur lebih tenang serta memperlambat ikatan emosional dengan orang tua. Selain itu, posisi ini melatih perkembangan otot inti bayi karena dengan menggendong menggunakan metode *M-Shape* memiliki efek yang sama dengan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap (Aprianti et al., 2023). Selain Teknik menggendong bayi, kegiatan menggendong bayi tidak lepas dari jenis gendongan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan desain dan teknologi produk gendongan pun mengalami perkembangan yang sangat pesat (Fahira and Rosandini, 2021).

## **SOLUSI**

Di Papua terdapat salah satu kerajinan tangan unik yang dinamakan Noken. Noken merupakan tas atau kantong anyaman yang berasal dari daerah Papua. Noken juga merupakan ciri khas orang Papua yang terbuat dari serat kayu pohon manduan, akar anggrek, daun tikar maupun daun pandan (Basri, 2023). Semakin terbatasnya bahan-bahan tersebut, masyarakat Papua harus menggantinya dengan benang woll ataupun benang nilon untuk membuat tas. Dalam pembuatannya, rajutan noken tidak hanya bisa dibuat dalam bentuk tas, melainkan

juga bisa dijadikan rajutan dalam bentuk lain berupa produk *mom and baby* salah satunya adalah gendongan untuk balita seperti babywearing.

Salah satu produk inovasi berbasis budaya Papua Barat yang dapat dijadikan usaha kerajinan bermanfaat bagi ibu dan balita adalah gendongan balita rajutan noken. Gendongan balita rajutan noken (GENTA-JUKEN) merupakan produk yang didesain seperti gendongan modern pada umumnya namun lebih menonjolkan ciri khas Papua Barat dengan rajutan noken menggunakan bahan hasil serat kayu yang diolah menjadi benang dan jarum rajut. Dengan produk ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas, pendapatan masyarakat Papua, mengurangi pengangguran, serta memperkenalkan hasil kerajinan ke masyarakat luas

## **FUNGSIONAL**

GENTA-JUKEN memiliki beberapa manfaat penting untuk bayi dan orang tua. Gendongan ini menawarkan posisi menggendong M-shape, di mana lutut bayi lebih tinggi dari bokongnya sehingga posisi menggendong M-Shape menggunakan GENTA-JUKEN akan mendukung perkembangan sendi panggul yang sehat dan mencegah masalah seperti displasia pinggul. Selain itu, gendongan ini juga membantu menjaga kesehatan tulang belakang bayi, meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan bayi, serta memberikan rasa nyaman dan aman bagi bayi.

## **KEUNIKAN PRODUK**

Nilai-nilai yang membuat produk ini berbeda dengan produk lain, yaitu :

### **a. Innovation**

GENTA-JUKEN merupakan inovasi gendongan balita berbasis budaya local dari Papua Barat Daya dengan desain ergonomis modern (*M-Shape Position*) yang menggabungkan manfaat Kesehatan bagi balita serta warisan budaya lokal dalam suatu produk.

### **b. Cost-Effectiveness**

GENTA-JUKEN dibuat menggunakan bahan local serta proses manual oleh pengrajin yang merupakan masyarakat setempat sehingga menawarkan kualitas yang tinggi dengan biaya produksi terjangkau serta harga jual yang kompetitif.

### **c. Customer Experience**

GENTA-JUKEN dibuat menggunakan benang dari serat serta dilapisi spons dan kain pada area yang akan diduduki balita sehingga memberikan kenyamanan bagi ibu dan balita. Gendongan ini juga memberikan kebanggaan emosional karena menggunakan produk bernilai budaya dan buatan tangan.

### **d. Target Audience**

Sasaran kerajinan GENTA-JUKEN ini adalah orang tua, *reseller*, toko perlengkapan bayi dan balita, toko souvenir serta masyarakat luas.

### **e. Echo-Friendly**

Proses pembuatan GENTA-JUKEN menggunakan bahan alami serta proses produksi manual sehingga menjadikan produk ini berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### **f. Brand Reputation**

GENTA-JUKEN membawa misi social yakni melestarikan budaya Papua serta memberdayakan pengrajin local. Hal ini menjadikan produk ini autentik dan memiliki nilai social yang tinggi dimata konsumen.

### **g. Scalability**

GENTA-JUKEN dapat dengan mudah ditingkatkan kaasitas produksinya melalui pelatihan pengrajin baru, diversifikasi motif serta pengembangan produk *mom and baby* lainnya.

### **h. Intergration**

GENTA-JUKEN dapat terintegrasi dengan penjualan online (marketplace and social

media), serta program pemberdayaan masyarakat, UMKM Lokal serta kampanye parenting dan budaya nasional.

**i. Support and Service**

Produk GENTA-JUKEN melayani custom desain, konsultasi penggunaan gendongan yang benar serta edukasi mengenai manfaat posisi M-Shape.

## **MARKET ANALISIS**

**a. Sasaran Usaha**

Sasaran usaha kerajinan produk GENTA-JUKEN ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua
2. Reseller
3. Toko Perlengkapan bayi dan balita
4. Toko Souvenir
5. Masyarakat luas

**b. Rencana Produksi**

Direncanakan bahwa kapasitas produksi sebanyak 2 buah per minggu, per bulan menghasilkan 8 buah sehingga total per tahun adalah 96 gendongan.

Harga : usulan harga + laba  
: Rp. 300.000+Rp.100.000  
: Rp. 400.000

Jadi, Harga per 1 gendongan adalah Rp.400.000

**c. Potensial Kompetitor**

Potensial competitor dalam produk ini adalah produk gendongan modern. Produk gendongan modern memiliki kelebihan yakni sudah dikenal luas. Namun, produk tersebut tidak memiliki nilai budaya atau keunikan etnik local.

**d. Handle Scalability**

Strategi yang digunakan untuk menghadapi competitor adalah dengan menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) agar gendongan ini tetap memiliki kualitas yang konsisten serta dengan melakukan branding yang kuat bahwa GENTA-JUKEN merupakan produk asli Indonesia Timur.

## **METODE**

**a. Pra Kegiatan**

Agar kegiatan terealisasi dengan maksimal, maka kegiatan permulaan yang dilakukan adalah:

1. Analisis survei pasar
2. Menyiapkan alat dan bahan serta peralatan penunjang
3. Menyiapkan media promosi produk

**b. Pelaksanaan Kegiatan**

Proses produksi GENTA-JUKEN meliputi:

1. Pemilihan model gendongan  
Menentukan model gendongan yang diinginkan dengan pembuatan sketsa kemudian menunjukkannya kepada perajut agar dibuatkan sesuai keinginan.
2. Pemilihan benang yang akan digunakan  
Benang yang digunakan untuk gendongan ini harus yang berbahan kuat agar dapat menopang tubuh bayi sehingga aman untuk digunakan.
3. Proses perajutan  
Perajutan gendongan ini dilakukan oleh jasa perajut yang sudah terlatih dengan merajut benang menggunakan jarum rajut sehingga menghasilkan produk gendongan

balita rajutan noken yang diinginkan

#### 4. Pengemasan produk

Gendongan balita rajutan noken dipacking dengan desain semenarik mungkin.

#### 5. Pemasaran

Promosi gendongan balita rajutan noken dilakukan secara online-offline. Promosi online dilakukan menggunakan media sosial, sedangkan promosi secara offline kami lakukan dengan mouth to mouth dan penawaran langsung kepada konsumen.

#### c. Pasca Kegiatan

Evaluasi pada produk GENTA-JUKEN adalah solusi untuk memanfaatkan budaya serta sumber daya manusia (SDM) Papua Barat di Indonesia dan evaluasi ini dilakukan secara offline.

### **DAMPAK DALAM KESEHATAN**

Produk GENTA-JUKEN sebagai gendongan balita ergonomis dan berbasis budaya local tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengasuh anak, tetapi memiliki dampak signifikan dalam sektor Kesehatan, yaitu :

- a. Produk GENTA-JUKEN dirancang dengan prinsip ergonomis posisi M-Shape sehingga mendukung pertumbuhan tulang belakang bayi secara optimal
- b. Produk GENTA-JUKEN akan membuat kontak kulit ke kulit (skin to skin) saat menggendong dengan posisi menghadap ibu sehingga mempererat ikatan antara ibu dan bayi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S., 2019. Persepsi Ibu Terhadap Berbagai Model Gendongan. *Keperawatan*, 4, p.36.
- Aprianti, L., Nababan, T., Panjaitan, H.A. and Bali, R.Y., 2023. Hubungan Menggendong Posisi M-Shape Terhadap Bounding Attachment dan Kualitas Tidur Pada Bayi Berusia 3-6 Bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(1), pp.804-810. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13979>.
- Depdiknas, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Fahira, C.T. and Rosandini, M., 2021. Analisa Jenis Produk Gendongan Yang Sesuai Digunakan Para Ibu Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Desain dan industri Kreatif*, [online] 2(1), pp.8-13. Available at: <<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JSING/article/view/952>>.
- Jasmine, K., 2024. Cara Menggendong Bayi Yang Benar. *Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi*, 4, pp.709-717.
- Muaris, H., 2006. *Makan Bayi : Makanan Pendamping ASI untuk Bayi Mulai Usia 9 Bulan*. Kota Bontang: Gramedia Pustaka Utama.
- Pane, F., 2008. Buletin Perencanaan PEMBANGUNAN Bappeda Kota Tanjungbalai. p.282.
- Suryani, I.S., Hilmawan, R.G. and Nurakillah, H., 2023. Efektivitas Menggendong Dengan Metode M Save Dan J Save Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 2-6 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), pp.7-11. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1518>.
- Yustanta, B.F., 2023. Efek Menggunakan Metode M-Shape Pada Ikatan Ketika Dan Kualitas Tidur Bayi. *jurnal ilmiah dan pengaplikasiannya*, Vol. 11 (1).